

INTERNALISASI NILAI TASAMUH DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MBURI WONG BODHO MBORO MENGANTI GRESIK

Sofyan Maulana, Ali Ahmad Yenuri

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, East Java, Indonesia.
sofyanmaulana211220@gmail.com, aliabmadzainuri@gmail.com

ABSTRACT:

Pondok Mburi Wong Bodho is a rehabilitation cottage and also accommodates all people who experience problems in their lives, Gus Khoiri is the caretaker of Pondok Mburi Wong Bodho who directly guides the students with advice and activities which encourage goodness. The principle that is built in the cottage is "Golek Ob Pengveaan" the students are required to look for activities that are useful for themselves in this case the students are always given direct direction by Gus Khoiri with direct guidance so the students will slowly find the character in him each.

The research used in this study is qualitative, the design used is phenomenology, the techniques applied are field notes, interview transcripts, and documentation and empirical data that have been obtained, in carrying out data techniques the researchers took data by observation, interviews and also documentation about Pondok Mburi wong Bodho.

From the results of the study, it can be concluded that the process of internalizing the value of tasamuh in character building through daily activities, the results of the formulation: weekly activities and annual activities, in carrying out the approach the caregiver uses an approach by understanding the nature, character and character of students, the results of the formulation. The values formed include the value of sincerity, the value of mutual respect, the value of mutual cooperation, the value of honesty, the value of togetherness and the value of mutual respect for differences.

Keywords:

Values, Tasamuh Values, Character Development.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Permasalahan toleransi beragama adalah hal sangat penting di belahan dunia manapun. Konsep toleransi beragama sangat sulit untuk didefinisikan.¹ Ada banyak agama di Indonesia, antara lain Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khong Hu Chu, semua agama mengalami kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, dalam data statistik Islam menjadi agama yang mempunyai pengikut yang paling banyak sekitar 80% di Indonesia, Perbedaan antara agama membawa suasana yang harmonis, Islam berada di garda terdepan dalam menanamkan prinsip toleransi.

Dalam kehidupan sosial manusia akan mengalami hidup bersama dan saling membutuhkan orang lain, hidup secara individu tidak akan bertahan lama dengan sebab itu masyarakat Indonesia harus saling toleransi satu sama lain tidak memandang ras, agama dan suku. Menurut Sumartana, toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang mengikuti hukum dan menghargai tindakan oranglain.²

¹ Michael Hoffman, "Religion and Tolerance of Minority Sects in the Arab World," *Journal of Conflict Resolution* 64, no. 2–3 (February 1, 2020): 432–458.

² Abdullah Sulaiman, *Sumber Hukum Islam* (Jambi: Sinar Grafika, 1995).

Pemikiran dalam tubuh agama Islam tidak akan lepas dari kerangka Moderasi yaitu; (1)*Tawassuth* (*sedang*), (2)*Tawazun* (*Berkeseimbangan*), (3)*I'tidal* (*Lurus dan Tegas*), (4)*Tasamuh* (*Toleran*), dan (5)*Musawah* (*egaliter dan Nondiskriminasi*) lima jenis kerangka moderasi, Islam di Indonesia menjadi panutan dari setiap agama lain, dalam sisi hukum dan keberagamaan agama dalam penerapan kerangka pemikiran, Islam tak akan lepas dari Moderasi sebab inti ajaran Islam. Islam Moderat adalah cara pandang keagamaan yang berlaku di semua elemen agama, termasuk agama, adat istiadat, suku, dan bangsa itu sendiri.³

Dalam menjalankan kehidupan beragama Islam harus memahami moderasi secara tekstual tetap tidak secara kontekstual, arti kalimat tersebut bahwa moderasi di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam setiap agama yang harus moderat sebab Indonesia mempunyai banyak kultur, budaya dan adat- istiadat. Islam moderat atau yang sering kita dengar “*al-Wasatiyyah*” secara bahasa “*al-wasatiyyah*” berasal dari kata “*wasath*”.⁴ Al-Asfahaniy mengartikan “*wasatham*” dengan “*sawa’un*” yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau bisa yang biasa- biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.⁴

Pada saat era reformasi dibukanya keran kebebasan untuk masyarakat Indonesia mulai dari semua aspek kehidupan mereka. Bermunculan organisasi Islam anti-mainstream dengan mengatasnamakan pemahaman Islam yang fundamentalis dan konservatif terbukti dalam adanya organisasi tersebut Indonesia mengalami kurangnya keharmonisan tentang beragama dengan agama lain. Gejala rekutmen anggota organisasi semakin berkembang disetiap kota dan desa, cara yang digunakan organisasi fundamentalis dan konservatif sangat berlawanan dengan cara beragamaan negara Indonesia, cara-cara yang digunakan dalam proses Islamisasi tersebut adalah dengan paksaan atau bahkan dengan kekerasan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip demokrasi.⁵

Bibit-bibit fundamentalis dan konservatif terus berkembang dengan adanya teror di setiap tempat, sasaran dalam perekrutan anggota tak luput dengan adanya peran yang mengatasnamakan Islam yang benar, dalam permasalahan ini banyak setiap kalangan pemuka agama menghimbau untuk para anggota selalu mengkaji terkait pemahaman – pemahaman baru dan berlandaskan Al-qur’an, Hadits, Ijma dan Qiyas.

Para pemuka agama selalu di jadikan panutan oleh kalangan pemuda saat ini, tak hentinya para agamawan berbicara tentang makna agama yang *Rahmatan Li’alamin* (agama yang penuh dengan kasih

³ D. Dawing, “Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural,” *Jurnal studi ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 2 (2017).

⁴ Nurul Faiqah and Toni Pransiska, “Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 33.

⁵ Sumanto Al Qurtuby, “Pacifying the Radicals: Religious Radicalism, Islamist Militancy and Peacebuilding Approaches in Contemporary Indonesia,” *Journal of Southeast Asian Studies* 24, no. 1 (2019): 1–24.

sayang Allah SWT), para pemuda saat ini menjadi penerus untuk melakukan syiar dakwah di kalangan masyarakat untuk meningkatkan ketawaan kepada Allah SWT.

Pemuda menjadi sasaran untuk menanamkan nilai-nilai agama, pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam menambah khasanah pengetahuan, pendidikan karakter juga lebih unggul dari pada pendidikan moral sehingga pendidikan karakter akan terus di kembangkan dengan adanya pergantian zaman, pendidikan karakter solusi yang sangat relevan untuk mencegah aliran fundamentalis dan konservatif.

Pendidikan karakter juga tak membicarakan kebaikan dan keburukan dalam perilaku akan tetapi menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal baik dalam kebiasaannya, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Arifin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai.⁷

Pondok pesantren juga di kenal dengan lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling terkenal adalah sebagai institusi pendidikan islam yang mengalami dialektika romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantang pada zaman ini tentang internal maupun eksternal, kehidupan dalam pondok sangatlah harmonis persaudaran dan persahabatan menjadi pondasi, senasib dan sepenanggungan, berjuang dari mencari ilmu, sangat jarang terjadi konflik sampai perkelahian.⁸

Pondok Mburi Wong Bodho adalah pondok Spesialis Rehabilitasi Pecandu Narkoba dan Orang Gila, dalam hal ini pondok wong bodho sangatlah berbeda di antara pondok lainnya, Gus M. Sukoiri selaku pendiri pondok memberikan sebuah contoh sikap moderasi ke setiap santri untuk selalu menghormati semua orang mekipun para santri dulunya adalah pecandu narkoba dan orang gila.

Gus khoiri secara tidak langsung menanamkan karakter untuk semua masyarakat yang ikut dalam pengajian untuk bisa mengartikan ketakwaan kepada allah dan dalam acara beliau juga memberikan santunan kepada anak yatim di acara Maulid, sehingga pondok Wong Bodho sangatlah berpotensi menjadikan para santri untuk menjadi manusia yang berkarakter dengan baik.

Karakter para santri di bangun ketika masih dalam masa remaja sehingga pembentukan karakter sangat kuat dan juga para santri diajak untuk bersosialisasi, *character in adolescents grows and develops in*

⁶ E. Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, cet. 4. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁷ M.E.d. Prof. H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*, ed. A. Syafi'i (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁸ Dhofier, Zamakhsary. 1999. *The Pesantren Tradisional The Role of the Kyai in The Maintance Of Tradistional Islam in Java*. Editing by Zamakhsary Dhofier. America: United State Of America.

*accordance with the socialization space of the youth. character itself is representation of personality that appears to be behavior.*⁹

Para santri juga di utus untuk selalu bersama dengan rakyat sehingga tidak ada perbedaan diantara para masyarkat yang ikut acara Maulid, dalam hal ini kita perlu mengetahui bahwa secara tak langsung Gus khoiri selaku pengasuh pondok memberikan penanaman nilai kebersamaan kepada santri untuk selalu tolong menolong kepada orang lain.

Dalam menjalankan kegiatan yang berada pada lingkungan pondok para santri di ajak ikut dalang membantu dengan niatan mencari ridho dari Allah, para santri juga di berikan sebuah nasehat-nasehat untuk selalu menjadi orang yang selalu berguna untuk orang lain dalam sebuah tulisan prinsip Pondok Wong Bodho terdapat poin “*Sing Penting Kanggo*,” dalam artiannya yang paling penting adalah berguna, penanaman yang di berikan Gus Khoiri akan menjadi nilai karakter untuk para santri.

Santri yang sudah dalam keadaan pulih akan selalu di bina oleh Gus Khoiri dengan sebuah tingkah laku yang baik dan perkataan- perkataan yang mendorong para santri untuk selalu berguna dikalangan masyarakat, dalam sebuah observasi para santri mempunyai karakteristik sendiri-sendiri pembagian dalam kegiatan juga tak luput dari peran Gus Khoiri dalam melakukan pembinaan karakter.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi tentang “Internalisasi nilai tasamuh dalam pembinaan karakter santri di Pondok Mburi Wong Bodho Mboro Menganti Gresik”.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mengedepankan dan menitikberatkan pada penelitian data atau realitas persoalan berdasarkan pada pengungkapan hal-hal yang telah dieksplorasi dan dituangkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen atau gambar-gambar dan bukan angka.¹⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. fenomenologi adalah suatu pendekatan yang mengkaji tentang fenomena-fenomena yang muncul dan menjelma. Pendekatan ini muncul dari anggapan bahwa sesuatu bisa dipahami dan dimengerti secara utuh hanya dengan mengkaji fenomena.¹¹ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: (1) wawancara mendalam (indepth interview); (2) observasi partisipan (participant observation); dan (3) studi dokumentasi (study document). Dan pada analisis datanya menggunakan teknik deskriptif yang dalam penerapannya dilakukan tiga alur kegiatan,

⁹ Reza Rezvani and Parisa Miri, “The Impact of Gender, Nativeness, and Subject Matter on the English as a Second Language University Students’ Perception of Instructor Credibility and Engagement: A Qualitative Study,” *Frontiers in Psychology* 12, no. June (2021)

¹⁰ Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 3

¹¹ Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014). 87

yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pondok ini berdiri Pada tahun 1997 kita masih dalam kondisi liar-liarnya, setelah itu kita di kenal dengan arogansi tapi arogansi yang tidak buta tawuran, tukaran dan rendah tangan, kemudian teman-teman saya bawa ke rumah untuk minum dan setelah minum kita membuat kegiatan masak dan berbagi untuk orang lain dengan niatan kita memang tidak bisa berbuat baik dengan wirid dan sebagainya dari makan ini mungkin di makan orang-orang dan kemudian energi dan keringat itu akan akan menjadi toubat untuk Allah SWT.¹²

Kumpulan itu banyak yang hadir dan kita namani kumpulan Wong Bodho dengan bergulirnya waktu perkumpulan kita hilang jadi nama Wong Bodho karena tempat kita di belakang rumah dan tanah saya rumah di belakang Pondok Mburi dan menjadi Pondok Mburi Wong Bodho, Filsafat dengan 50 sinar itu dalamnya bentuk rumah, rumah itu *Minongko Jasad* diri kita, kotak – kotak ada 6 menjadi simbol Rukun Iman, 30 sifat Al-Qur'an dan sifat Tauhid dan sifat Rosul panjenge di Al-qur'an, sifat wajib Allah SWT yang harus di mengerti oleh manusia itu ada 20 dan 30 adalah 50 dan sinar itu adalah sinar muta'ad 50, muta'ad itu menjadi podaman "*Tekad Golek Ridho Ta Allah*".¹³

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi dengan Gus Khoiri pengasuh Pondok Mburi Wong Bodho terdapat poin-poin nilai-nilai tasamuh yakni :

1. *Ngawulo Marang Makhluh Ing Gusti.*

Pengasuh Pondok Mburi Wong Bodho Gus Khoiri selalu berpesan kepada para santri untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan niatan semuanya yang di lakukan hanya berharap kepada Allah, meskipun dalam kehidupan kita uang adalah segalanya akan tetapi Gus Khoiri berpesan untuk selalu menyampingkan itu dan selalu di tancapkan kedalam hati para santri untuk selalu mengabdikan di masyarakat, meskipun kita dalam melakukan kegiatan selalu di minta oleh masyarakat jangan pernah mengharapkan imbalan ke orang yang minta pertolongan kita, kegiatan yang langsung kepada masyarakat insyallah akan banyak keberkahannya meskipun dalam melakukan para santri pasti berada dalam balik layar, seperti contoh dalam kegiatan haul para kyai para santri Wong Bodho selalu membuka tempat untuk menyiapkan alat masak, para santri yang memasak dan ketika semuanya sudah selesai kita bagikan kepada masyarakat yang mengikuti acara, secara ringkasan ini para santri di Pondok Mburi Wong Bodho di haruskan mengabdikan kepada masyarakat, dengan slogannya "*Golek'oh Penggaean*" para santri di haruskan untuk selalu mencari kegiatan yang mana bisa bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, hidup ini hanya untuk mengabdikan kepada masyarakat, dalam

¹² Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022

¹³ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022

wawancara Gus Khoiri berkata “*Hidup adalah Pengabdian*¹⁴” dalam hal ini santri diwajibkan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan hati yang ikhlas karena Allah SWT.

2. *Kosong Blong.*

Dalam arti bahasa Indonesia *Kosong Blong* ialah tidak ada apa-apa, dalam hal ini Gus Khoiri mengatakan bahwa santri di sini selalu di tanamkan untuk selalu rendah diri kepada semua masyarakat, meskipun dalam suatu ilmu kita ini pintar tancapkan kepada hati ini bahwa ilmu yang kita miliki ini pemberian dari Allah, para santri Pondok Mburi Wong Bodho juga selalu di berikan nasihat-nasihat untuk selalu rendah diri di hadapan manusia meskipun dalam hal kehidupan kita berbeda dan jangan pernah memandang orang lain itu sebelah mata, dalam hasil wawancara para santri mengatakan “ *Pondok kita ini berada pada belakang rumah mas, pada zaman dahulu masyarakat jika ingin membuang sampah pasti di belakang rumah, kita-kita ini anak buangan aslinya mas, tapi dengan adanya bapak kita termotivasi lagi untuk bisa mendapatkan masa depan yang cerah seperti orang-orang yang ada di luar mas*¹⁵” dalam hal ini para santri di perumpamakan dengan 2 gelas, 1 gelas keadaan kosong dan 1 gelas dalam keadaan berisi air pasti dalam hal ini semua masyarakat memiliki gelas yang berisi air, dalam hal ini Gus Khoiri selalu pengasuh mengatakan bahwa jika kita memilih gelas yang berisi air maka secara tidak langsung watak dari diri kita akan muncul ketika gelas ini di tuangkan dengan air, dalam perumpamaan air adalah ilmu, Gus Khoiri mengatakan bahwa jadilah gelas yang kosong, kelapangan dada ini akan menjadikan diri kita tidak merasa hina tapi memberikan kita pelajaran bahwa ilmu yang Allah berikan itu sangatlah luas.¹⁶

3. *Yo Aku Iki Ngone Wong Salah.*

Ketika dalam melakukan observasi pertama peneliti mengalami sebuah kendala dengan lokasi pondok, dalam hal ini saya selaku peneliti meminta maaf kepada para santri karena ada kendala miss komunikasi, akan tetapi secara mengejutkan santri yang berada dalam pondok yang meminta maaf dahulu dengan alasan tidak menjelaskan secara detail lokasi pondok, dalam hal ini peneliti bertanya kepada para santri yang bermukim di pondok, ini aku mas yang melakukan kesalahan tapi mengapa kalian yang meminta maaf dahulu ? salah satu santri menjawab manusia tempatnya salah dan kita di ajarkan oleh Gus Khoiri untuk selalu meminta maaf kepada orang lain, ketika dalam bermasyarakat para santri selalu di tanamkan tentang arti saling mengerti satu sama lain sehingga dalam melakukan kegiatan para santri selalu bisa selaras dengan masyarakat, meskipun dalam hal ini para santri selalu siap dalam menjalankan kegiatan akan tetapi kita selalu di berikan arahan oleh bapak untuk selalu menghormati satu sama lain dan saling mengerti tentang apa yang di inginkan masyarakat, dari paparan cerita tersebut saya sebagai peneliti merasa takjub bahwa para santri di Pondok Wong

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2020

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2020

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2020

Bodho ini selalu di tanamkan tentang Rendah diri kepada manusia meskipun dalam hal ini saya yang salah¹⁷, pengasuh juga selalu membina para santri untuk selalu mempunyai karakter yang selalu rendah diri karena tanpa di pungkiri bahwa manusia itu tempatnya salah dan lupa.

4. *Ojok Gawe Gelane Liyan.*

Gus Khoiri selaku pengasuh memberikan nasihat-nasihat kepada para santri untuk selalu bertutur kata dengan baik kepada masyarakat, santri di tanamkan untuk menjaga lisannya ketika berada di luar pondok, meskipun orang-orang banyak beranggapan jelek Gus Khoiri mengatakan jangan sekali kali berkata jelek kepada orang lain, kita ini masih dalam keadaan kotor jangan pernah berkata jelek kepada orang lain, hidup ini pasti mengalami pasang surut adakalah kita di atas dan adakalah kita berada pada posisi bawah, ingat prinsip pondok kita, Ngawulo Marang Makhluq, kita harus bisa saling mengerti satu sama lain,¹⁸ lisan itu ibaratkan seperti pisau yang sangat tajam kita harus bisa menjaga lisan kita dalam keadaan apapun, dalam sebuah wawancara dengan masyarakat *“santri Pondok Mburi Wong Bodho sangat sopan mas, dalam bertutur kata biasanya dis selalu tersenyum dan para santri juga selalu semangat dalam membantu masyarakat di sekitar lingkungan kita, meskipun mas kita sudah paham bahwa santri yang berada di san bukanlah orang yang seperti kita banyak juga yang mengalami keterpurukan ada yang pecandu narkoba, pil, dan juga ada yang gila karena faktor keluarga, tapi selama ini para santri sangat membantu warga kok mas”*¹⁹ dalam hal ini pasti adanya beberapa indikator yang bisa menjadikan para santri untuk selalu menjaga lisan dalam berhubungan masyarakat dalam hasil wawancara terdapat kegiatan yang mana para santri diwajibkan untuk selalu melakukan kegiatan istigosah sehingga para santri selalu mengingat kepada Allah, kegiatan ini juga selalu di lakukan setiap hari akan tetapi pelaksanaannya pada waktu jam 2 malam.

5. *Elengmu Akeh endi Karo Lalimu marang Gustimu.*

Kesadaran yang di tanamkan kepada Gus Khoiri ialah mengingatkan kepada santri untuk selalu ingat kepada Allah SWT, kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di pondok pastinya berorientasi untuk selalu mengingat kepada Allah SWT. Kegiatan yang selalu di laksanakan untuk menunjang ialah setiap hari kamis pondok selalu mengadakan istigosah guna untuk berfikir kepada Allah, memohon ampun dari perbuatan yang dulu kita lakukan pada saat kita masih belum masuk dalam pondok, secara logika manusia akan selalu lupa kepada Allah, ketika dalam wawancara dengan salah satu santri dia berkata *“Pondok ini sangat berbeda dengan lain, pondok biasanya menerima orang yang baik mas, tapi ketika di sini kebanyakan para santri sini banyak yang mengalami masalah dalam kehidupannya, apalagi saya yang berasal dari kota surabaya mas tidak pernah menjalani perintah yang Allah berikat seperti solat, puasa tapi allhamdulillah disini kita di ajarkan untuk selalu mengingat kepada Allah,*

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Mburi Wong Bodho, 22 Mei 2022

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Pondok Mburi Wong Bodho, 24 Juni 2022

*bapak juga selaluberpesan akeh.oh moco sholawat ben awakmu adem, ojok lali akeh.oh moco istifar ben awakmu nek ngelakokno perkoro sengbecik iku pasti gak kiro jadi*⁷³” secara empiris kita selalu lalai dengan perintah Allah, Gus Khoiri selalu memberikan nasihat- nasihat kepada para santri untuk selalu mengingat kepada Allah,dan juga Gus Khoiri juga berkata jika kita melakukan kegiatan apa-pun jangan lupa membaca sholawat dan selalu ingat kepadaAllah, kegiatan-kegiatan jika di dorong dengan mencari ridhoAllah insyaallah akan berkah.²⁰

6. *Ojo Nyulani Lisanmu Dewe.*

Kejujuran dalam bertutur kata masuk dalam prinsip Pondok Wong Bodho, para santri di haruskan berkata jujur kepada semua orang lain, baik itu orang tua, teman, saudara dan masyarakat, hal ini selalu di ucapkan santri wong bodho untuk berkata jujur meskipun dalam kenyataan itu susah, akan tetapi Gus Khorri berkata bahwa perbuatan yang dilakukan dengan terbiasaa akan berjalan dengan kebiasaannya, maka dari itu parasantri di ajarkan untuk bertutur kata jujur kepada semua orang, dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat pasti semua orang menjunjung tinggi tentang kejujuran dalam bertutur kata, sehingga dalam melakukan kegaitaan-kegiatan tidak ada pertikaian dalam menjalankan, prinsip ini juga di tulis olehpengasuh untuk selalu di ingat oleh para santri juga untuk menjaga keharmonisan dalam menjalankan kegaiataan sosial, para santri juga selalu di ajarkan untuk berintraksi dengan para masyarakat untuk bisa belajar dalam menjalankan prinsip yang ada di pondok, para santri juga selalu di ajrkan untuk selalu terbuka kepada santri lainnya sehingga dalam menjalankan kegiatan yang beradaah dalam pondok tidak ada perselisilah di kalangan santri, dalam sebuah observasi partisipan⁷⁴ peneliti juga menemukan sebuah kebenaran dalam prinsip bahwa para santri di tanamknkan tentang kejujuran kepada para santri lainnya.²¹

7. *Roso Iku Bungkuse Rumongso.*

Dalam lingkungan sekitar Pondok para santri di ajarkan oleh Gus Khoiri untuk bisalah Rumongso kepada diri kita dalam hal ini timbul filsafat “Orep Gawe Roso Tinggal Rumongso” karena pergerakan -pergerakan kita di sentuh oleh masyarakat dan kemudian di teruskan Roso di gawe bungkus Rumongso, bungkussen Rumongsomu mareng Roso, contoh tidak ini Es apakah kita merasakan apakah kita dingin, yang bisa merasakaanadalah orang lain (masyarkat), Roso itu milik atau sesuatu orangyang memiliki, tapi orang lain tidak merasakan, kita menjadi objek biarkan orang lain yang merasakan, sehingga Rosonya di miliki orang lain, kalau kita merasa Rumongso biarkan orang lain yang mengatakan biarkan kita yang dibungkus tidak keluar Rumongsonya lisan kita kepada orang lain, jadi kita diam Roso di bungkus Rumongso artinya kita menanamkan keiklasan²²

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022

²¹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022

²² Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022

KESIMPULAN/CONCLUSION

Nilai tasamuh yang terdapat di Pondok Mburi Wong Bodho Gresik, nilai yang di berikan pengasuh kepada santri ialah : 1) Nilai Iklas, nilai ikhlas selalu di jelaskan oleh pengasuh dengan memberikan penjelasan dalam prinsip wong bodho yang berbunyi” *Ngaulo Marang Makhlik Ing Gusti dan Roso Iku Bungkuse Rumongso,*” 2) Nilai Saling Mengerti, dalam menanamkannya nilai saling mengerti pengasuh mengajak para santri untuk selalu melakukan makan bersama dengan tujuan para santri bisa saling mengenal dan saling memahami tentang individu lainnya, dalam prinsip wong bodho juga tertulis “*Ojo Gawe Gelane Lisan,*” 3) Nilai Kejujuran, dalam penerapannya biasanya para santri di berikan kegiatan yang mana bersentuhan dengan masyarakat sehingga pembinaan yang di berikan Gus Khoiri bisa di lakukan oleh para santri, dalam hal kejujuran juga terdapat dalam prinsip yang tertulis “*Ojo Nyulayani Lisanmu Dewe,*” 4) Nilai Gotong Royong, dalam hal ini pengasuh mendidik santri untuk selalu adil dalam sebuah acara di lingkungan sekitar, seperti dalam sebuah kegiatan sunatan massal dan santunan anak yatim piatu, para santri di berikan sebuah tugas dengan karakter dia masing-masing dan para santri di haruskan untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat, 5) Nilai Menghormati, dalam paparan di atas sudah di jelaskan bahwa santri yang berada dalam Pondok Mburi bukanlah orang yang biasa kita temui dalam masyarakat, para santri di sini adalah para anak-anak yang mengalami musibah dalam kehidupannya, Gus Khoiri selalu memberikan sebuah arah untuk jangan sekali-sekali tidak menghormati santri lainya dan juga masyarakat di sekitar meskipun kita selalu di pandang sebelah mata, selalu hormati dia niscaya dengan kerendah hati kita tidak akan menjatuhkan derajat kita di hadapan Allah, 6) Nilai Bahagia, para santri selalu di berikan kebahagiaan dalam menjalankan kehidupannya di pondok, para santi yang dulunya selalu di kucilkan dan di hina dalam lingkungannya dan para santri juga di berikan seberapa kegiatan yang mendorong para santri untuk mengerti akan arti kebahagiaan seperti melakukan kegiatan masak dalam suatu kegiatan masyarakat dan ketika sudah selesai para santri membagikan makannya kepada masyarakat, 7) Nilai Kebersamaan, dalam hasil observasi nilai kebersamaan yang di tanamkan kepada para santri oleh Gus Khoiri adalah ketika para santri melakukan makan siang, pengasuh selalu mengajak makan bersama dan juga sebelum makan bersama Gus Khoiri selalu membimbing para santri untuk berdoa kepada Allah, 8) Nilai Menghargai Perbedaan, dalam memberikan kegiatan santri pengasuh selalu memberikan yang terbaik dan juga selalu memberikan arahan untuk para santri jangan pernah ada sifat iri-irisan kepada lainya.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Abdullah Sulaiman. 1995. *Sumber Hukum Islam*.Jambi: Sinar Grafika.
- Creswell, John W, , 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*:Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- D. Dawing, 2017. *"Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural," Jurnal studi ilmu Ushuluddin dan Filsafat 2*
- E. Mulyasa, 2014. *Managemen Pendidikan Karakter*, cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara
- Michael Hoffman. 2020. "Religion and Tolerance of Minority Sects in the Arab World," *Journal of Conflict Resolution* 64.
- Moleong J, Lexy. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin Arifin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*, ed. A. Syafi'i. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Faiqah and Toni Pransiska. 2018. "Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17
- Reza Rezvani and Parisa Miri. 2021. "The Impact of Gender, Nativeness, and Subject Matter on the English as a Second Language University Students" Perception of Instructor Credibility and Engagement: A Qualitative Study," *Frontiers in Psychology*
- Sumanto Al Qurtuby. 2019. "Pacifying the Radicals: Religious Radicalism, Islamist Militancy and Peacebuilding Approaches in Contemporary Indonesia," *Journal of Southeast Asian Studies* 24, no. 1
- Zamakhsary Dhofier. 1999. *The Pesantren Tradisional The Role of the Kyai in The Maintance Of Tradistional Islam in Java*. Editing by Zamakhsary Dhofier. America: United State Of America.
- Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Gus Khoiri, 27 Mei 2022
- Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Mburi Wong Bodho, 22 Mei 2022
- Hasil Wawancara dengan Masyarakat Pondok Mburi Wong Bodho, 24 Juni